

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Kuantitatif Deskriptif

Dalam pemilihan metode penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan mendeskripsikan namun tidak untuk digeneralisasikan serta menceritakan hasil dari tabulasi maupun histogram dan menceritakan proses penelitian dalam teknis penulisan. Untuk mengetahui hubungan antara atribut kenyamanan hingga privasi terhadap *setting pedagang kaki lima di sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto*, peneliti menggunakan paradigma penelitian kuantitatif. Paradigma penelitian kuantitatif adalah sebuah kerangka berfikir dalam penelitian, berdasarkan pengujian empiris untuk mendapatkan hasil penelitian dan kesimpulan secara umum (Purwanto, 2016).

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram menjelaskan peringkat dengan gambar.
- Penghitungan ukuran tendensi sentral mean (nilai tengah) dan rerata (tingkat hubungan)
- Hubungan searah yang diartikan apabila perubahan variable x akan mempengaruhi variable y yang searah, sedangkan untuk hubungan tidak searah maka dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang bersifat kebalikan atau negative variable x dan y pada arah yang berlawanan. Maka dalam penelitian ini memakai hubungan searah karena menentukan hubungan yang searah atau positif pada variable x dan y.

Dalam teknik penyajian data penelitian ini menggunakan tabulasi silang (crosstab) yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Sehingga analisa tabulasi silang ini dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari dua variabel. Dalam crosstab yang disajikan berisi mengenai variabel terikat (x) tentang persepsi pedagang terhadap setting dan variabel bebas (y) mengenai atribut yang muncul dari setting untuk menjelaskan hubungan setting jalan sekitar alun-alun kota Mojokerto terhadap hubungan persepsi pedagang dengan didukung data histogram yang merupakan jenis data grafik statistik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi data numerik.

3.2 Instrument Penelitian

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan teknik *Behavioral Mapping – Place Centre Mapping*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi *Behavior Setting* yang terjadi di area jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto. Tujuan dari teknik *Behavior Mapping – Place Centre Mapping* adalah:

- Mengidentifikasi frekuensi dan jenis perilaku pedagang di sekitar jalan alun-alun,
- Mengetahui hubungan antara perilaku pedagang dengan *setting* area jalan sekitar alun-alun,

Instrumen penelitian yang digunakan selanjutnya adalah angket. Pada penelitian kuantitatif, teknik angket menjadi salah satu instrumen utama untuk memperoleh data dan informasi. Angket adalah kumpulan beberapa pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan kepada responden (Arikunto, 2014). Selanjutnya jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- Angket Tertutup

Pertanyaan menggunakan angket tertutup, yaitu jawaban atas pertanyaan angket telah disiapkan oleh peneliti dan selanjutnya responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai.

- Angket menggunakan jawaban dengan bentuk Skala Guttman. Sugiyono (2016) menjelaskan skala Guttman adalah skala yang hanya terdiri dari 2 (dua) interval seperti “ya dan tidak”; “setuju dan tidak setuju”; “pernah dan tidak pernah”, dan lain sebagainya. skala Guttman digunakan agar peneliti bisa mendapatkan jawaban yang tegas dan pasti dari responden agar dapat menghasilkan data diskret. Dalam angket yang digunakan pada penelitian ini terdapat pilihan jawaban netral, hal ini dilakukan untuk menjaring apakah angket yang dibuat oleh peneliti dalam waktu sampai dengan 4 (empat) kali, dimana jika pilihan jawaban netral sudah tidak dipilih oleh responden maka angket sudah bisa digunakan.

Didalam pengujian angket yang telah dilakukan dengan cara memberikan angket secara langsung terhadap pedagang dilakukan tiga kali diwaktu yang berbeda terhadap dua zona yaitu zona bagian barat ($n=20$) dan zona bagian utara ($n=5$) dengan dua tipe pertanyaan A dan B. Pada pertanyaan A berisi mengenai jenis kegiatan pedagang dengan memberikan tanda centang jika dianggap benar/sesuai dan pada pertanyaan B berisi mengenai sikap atau perilaku PKL dengan memilih setuju atau tidak setuju.

Dalam pengujian angket ditemukan landasan teori yaitu 2 variabel. Variabel terikat (x) dan variabel bebas (y). Untuk variabel terikat tentang persepsi pedagang kaki lima terhadap setting jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto adapun indikator mengenai minat pedagang untuk berdagang sebagai penghasilan pokok atau sebagai penghasilan tambahan untuk dijadikan antungan hidup bagi keluarga. Kemudian untuk indikator mengenai tujuan pedagang dalam menata lapak di lokasi agar dagangan cepat laris atau lapak ditata supaya mudah berpindah tempat dan untuk indikator harapan pedagang terhadap kondisi trotoar tempat berdagang perlu disesuaikan atau dipertahankan.

Kemudian untuk variabel bebas mengenai atribut Yang Muncul dari Setting Jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto diantaranya ada

visibilitas, kemudahan/kenyamanan, keamanan/ketertiban, teritori, privasi dan kebersamaan dalam privasi. Adapun juga indikator dalam setiap atribut, dalam visibilitas terdapat indikator pemilihan lokasi dan penempatan arah hadap spanduk jualan ; dalam kemudahan/kenyamanan terdapat indikator Jarak bahan baku dengan lapak, Ruang pembeli jadi satu atau terpisah dengan lapak, Posisi pembeli ketika menunggu, Adanya tiang listrik dan lampu, Adanya pohon rindang di posisi lapak, Penerangan di malam hari, dan Kebutuhan air bersih ; dalam keamanan/ketertiban terdapat indikator mengenai peralatan lapak ; dalam teritori terdapat indikator dari posisi lokasi lapak ; dalam privasi terdapat indikator Memberi ruang bagi pembeli maupun pejalan kaki ; kemudian untuk kebersamaan dalam privasi terdapat indikator Batas lapak atau tanpa batas.

suatu instrumen dinyatakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena bersifat baik. Baik memiliki arti yaitu tidak ada kecenderungan untuk mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan realibilitas teknik ulang, dimana peneliti melakukan uji angket. Hal tersebut dilakukan dengan cara yaitu pada penyusunan angket terdapat pilihan jawaban netral. Selanjutnya jika pilihan jawaban netral sudah tidak terisi atau tidak dipilih oleh responden, maka angket dinyatakan telah memiliki realibilitas tinggi.

3.3 Validitas

Di dalam validitas adalah menstrukturkan antara teori dengan kondisi lapangan dan sudah mengetahui yang selanjutnya telah disetujui oleh dosen pembimbing tesis.

3.4 Pengumpulan Data

Didalam fenomena yang terjadi yang menjadikan suatu penelitian mengenai setting PKL terhadap jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto

dimana para pedagang tersebut berulang kali tetap Kembali meskipun beberapa kali direlokasikan oleh pemerintah. Namun ada tuntutan pemenuhan property, kebutuhan maupun atribut yang tidak terpenuhi pada tempat Ketika direlokasi dan justru menjadikan pengunjung Alun-alun Kota Mojokerto semakin ramai dengan adanya PKL.

Dalam menata lapak di lokasi supaya dagangan cepat laris, lapak ditata dengan lengkap yaitu, memberi ruang nyaman untuk pembeli menunggu dan tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki. Supaya dagangan mudah berpindah tempat, lapak dapat ditata apa adanya dengan memberi ruang bagi pembeli dengan posisi berdiri dan memberi ruang bagi pejalan kaki secara bergantian dari dua arah.

Dalam kondisi trotoar tempat berdagang perlu disesuaikan luas lokasi dengan kebutuhan lapak atau lokasi tetap dipertahankan.

Ketika berdagang, dapat memilih lokasi di tepi jalan raya yaitu, agar mudah terlihat oleh pengguna kendaraan yang melintas di jalan atau di atas trotoar supaya mudah terlihat oleh pejalan kaki yang melintas di trotoar.

Dalam pemasangan spanduk identitas jenis/macam dagangan, dilakukan dengan cara menghadap kesegala arah yang dapat terlihat oleh pengguna kendaraan yang melintas di jalan maupun pejalan kaki di trotoar atau juga dapat menghadap satu arah saja yang hanya terlihat oleh pengguna kendaraan saja atau pejalan kaki.

Untuk memperoleh bahan baku dagangan. Jika memperoleh jarak dekat yaitu kurang dari 250 meter, dapat dijangkau dengan berjalan kaki sedangkan jarak jauh yaitu, lebih dari 250 meter, arus menggunakan kendaraan bermotor yang dapat menguras bahan bakar kendaraan.

Pada saat berdagang pembeli dapat diberikan ruang leluasa bagi pejalan kaki supaya tetap dapat berjalan dengan lancar atau memberikan ruang scukupnya bagi pejalan kaki yang diharuskan untuk berhenti/bergantian dari dua arah.

Dalam penataan lapak dapat dilakukan dua cara. Yang pertama adalah ruang menjadi satu, yaitu mengutamakan interaksi pelayanan

cepat bagi pembeli sekaligus menikmati hidangan tanpa terganggu pejalan kaki. Yang kedua adalah mengutamakan ruang bagi pembeli yang dapat menikmati hidangan tanpa terganggu pejalan kaki.

Ketika melayani pesanan pembeli dengan posisi berdiri dan duduk dapat memilih untuk berdiri atau duduk dengan santai tanpa terganggu oleh pejalan kaki yang telah tersedia ruang untuk duduk atau berdiri tanpa terganggu maupun mengganggu pejalan kaki, namun minim ruang untuk duduk.

Dalam lapak yang terdapat tiang listrik atau lampu jalan dapat bermanfaat untuk menambah penerangan lapak jika waktu malam, namun juga terdapat kelemahan, yaitu mengganggu dalam penataan lapak.

Adanya phon rindang di lokasi lapak dapat memberikan manfaat yang baik yaitu sebagai pelindung cuaca terutama sinar matahari, namun juga dapat mengganggu dalam penataan lapak.

Pada saat dagangan telah selesai, peralatan lapak dibawa pulang agar menjaga keindahan dan kebersihan alun-alun atau jika peralatan lapak sebagian ditinggal di tempat dapat menyebabkan rasa keraguan barang tidak ditemukan/hilang.

Ketika menata lokasi lapak dagangan diupayakan tidak bergeser, ruang yang tersedia untuk lapak sudah mencukupi. Namun jika terpaksa untuk digeser maka dapat memberikan toleransi kepada sesama pelapak untuk menata lapaknya.

Kebutuhan penerangan di malam hari (listrik) di lokasi lapak mudah didapatkan dengan cara menarik kabel listrik dari sumber terdekat berjarak kurang dari 10 meter. Namun jika sulit didapat dapat melakukan cara, yaitu menarik kabel listrik dari sumber yang telah disediakan dengan jarak lebih dari 10 meter. Listrik. Memang mayoritas pedagang yang berada disitu adalah warga sekitar/terdekat dari kawasan Alun-alun, jadi untuk listrik disambungkan dari rumah pedagang dan ada semacam iuran pada pedagang yang rumahnya dipakai saluran listrik yang untuk beberapa pedagang (bulanan)

Jika kebutuhan air bersih mudah didapatkan dengan jarak kurang dari 10 meter dapat dilakukan mengambil air dari sumber terdekat, namun jika sulit harus mengambil air yang telah disediakan dengan jarak lebih dari 10 meter. . Untuk air memang tidak ada fasilitas penyedia air, biasanya pedagang ambil air dari rumah dengan beberapa tong (tong bekas cat 25 atau 40 kg)

Pada saat pemilihan kondisi lokasi lapak harus dilihat apakah lokasinya dalam keadaan datar atau miring. Jika datar tidak membutuhkan alat bantu khusus sedangkan dalam kondisi miring perlu menggunakan alat bantu khusus untuk menjaga barang dagangan agar tidak tumpah atau jatuh.

Pada saat menata lapak dilokasi yang memiliki batas antar lapak, tidak saling mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung, namun jika tanpa batas fisik dapat saling membantu tanpa diminta. Teritori. Pedagang lebih banyak bersampingan dengan saudara yang sama-sama berjualan namun dengan jenis makanan yang berbeda tentunya. Hampir tidak ada jarak antar lapak pedagang dan ketika pedagang yang ibur tidak boeh ada yang menempati dan dibiarkan kosong.

Jam operasional/buka. Sebenarnya untuk jam operasional tidak ditentukan atau diatur batas waktu, jadi mereka buka tergantung dari kemauan dan tergantung jam disaat ramai pengunjung.

1) Hari biasa, ada yang mulai dari jam 10.00 s/d jam 23.00

2) Hari Sabtu, ada yang mulai dari jam 09.00 s/d jam 01.00 dini hari. (sabtu malam minggu)

3) Hari minggu, mulai dari jam 05.30 s/d jam 17.00, ada beberapa yang sampai malam.

Apakah diperbolehkan?. Diperbolehkan asal setelah berjualan harus kembali bersih.

- 1 Keamanan, pedagang merasa cukup aman karena tampak semua lapak pedagang memiliki penutup dan pembatas

antara pembeli. Untuk jalan lalu lintas ada yang menatur dari tukang parkir yang juga menyebrangkan pembeli.

- 2 Kenyamanan, pedagang merasa nyaman karena mereka sudah cukup lama berjualan di tempat tersebut dan tidak pernah mengalami kendala.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan *behavior mapping* menurut Michelson dan Reed yang dikutip oleh Laurens, 2004, dibatasi oleh *time budget* untuk memperlihatkan individu dalam menggunakan waktunya (Laurens 2004). Penelitian ini menerapkan *time budget* dengan rentang waktu 07.00 – 08.00, 12.00 – 13.00, dan 18.00 – 19.00. Data yang dihasilkan dari dua metode di atas, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan diinterpretasi.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan *cross tabulation* atau tabulasi silang untuk melihat hubungan searah dari variabel terikat (x) yaitu persepsi pedagang terhadap setting jalan sekitar alun-alun Kota Mojokerto dan variabel bebas (y) yaitu atribut yang muncul dari setting jalan sekitar alun-alun Kota Mojokerto. Data yang dihasilkan dari pengumpulan data bersifat diskret yang diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka perlu dilakukannya penelitian untuk pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket (Kuesioner)

Angket yaitu kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini adalah responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.

Membeli sambil melakukan wawancara pada pedagang tentunya dan pada beberapa pedagang. Untuk waktu wawancara dilakukan di 3 kali dengan waktu yang berbeda.

3.6 Hipotesa

Berdasarkan landasan teori yang ada maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah terdapat atau ada hubungan antara setting pedagang di sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto dengan tuntutan persepsi pedagang terhadap atribut kenyamanan dan keamanan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat berbentuk persepsi pedagang dengan sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto terhadap atribut kenyamanan dan keamanan. Sedangkan variabel bebas berbentuk respons, harapan.

- Variabel terikat terhadap setting

Didasarkan pada teori Weisman (1981) dengan mendasarkan realitas permasalahan di lapangan. Ada kekuatan properti pada setting pedagang

- Variabel bebas berbentuk respon dan harapan

Indikator harapan didasarkan pada teori Woodworth dalam Gerungan (2000), tentang kemungkinan persepsi yang terjadi. Untuk mengetahui hubungan setting terhadap persepsi PKL dalam memenuhi atribut.